

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia, adanya pendidikan dapat menumbuhkan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih. Tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang faktor pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan yang terbaik. Pendidikan adalah perubahan sikap seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Di dalam pendidikan peserta didik harus dilibatkan secara aktif sehingga peserta didik menemukan hal-hal baru. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian, sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan dan media pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik juga dapat berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, peserta didik dapat bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar sangat jauh dari kata harapan, terutama kualitas pembelajaran. Hal ini terjadi karena unsur-unsur pendidikan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini menyebabkan proses belajar siswa kurang maksimal dan hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai terutama pada pelajaran IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di SD, dikarenakan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, memiliki sikap dan keterampilan alam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di lingkungan ataupun dalam kehidupan sehari-hari baik itu masalah diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Di mana pembelajaran IPS dituntun untuk melibatkan siswa berperan aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari guru wali kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi, kendala didalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, dimana guru masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang memiliki minat belajar karena merasa bosan dan jenuh. Kurangnya dukungan atau pun dorongan motivasi terhadap siswa sehingga didalam kelas saat pembelajaran siswa mendominasi belajar tidak serius dan menganggap belajar IPS itu kurang menarik, kurangnya literasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif didalam proses pembelajaran dan siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Di ketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada pelajaran IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM di SD Negeri 040461 Berastagi adalah 70. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Nilai Ujian Siswa Mata Pelajaran IPS

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	24	70	13 (54 %)	11 (46%)	64

Sumber Data : Guru Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa siswa berjumlah 24 orang dengan 13 siswa (54%) yang sudah tuntas dan 11 siswa (46%) tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70. Maka dari tabel di atas dapat dikatakan hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran agar mampu mengembangkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang digunakan peneliti adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap

permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah, Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah secara efektif.

Berdasarkan penelitian oleh Minartin (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Example Non Exampel* terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Randuagung 01 pada pelajaran IPS. Peningkatan ini terbukti dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa baik pada siklus I maupun siklus II hingga mencapai 93 %.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example*. Maka peneliti mengangkat judul yaitu: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah model ceramah sehingga pembelajaran kurang efektif.
2. Siswa tidak tertarik dengan pelajaran IPS karena model yang digunakan guru saat mengajar adalah model ceramah.
3. Siswa kurang aktif saat belajar karena tidak ada motivasi dari orang tua sehingga hasil belajar kurang maksimal.
4. Kurangnya literasi siswa saat proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan “Penggunaan Model *Example Non Example* pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia di SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan manfaat diantara lain:

1. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam pemahaman tentang pelajaran IPS dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengalaman pada model kooperatif tipe *example non example*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sumber inspirasi bagi perbaikan kualitas pelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan menambah wawasan mengenai model kooperatif tipe *example non example*.

